

**ANALISIS PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN DAN
PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANING*) TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PT. RUYUAN MAHAKARYA DI
KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR**

YUNITA ALLISIA NURMA^{1*} , SRI RAHAYU² , RIKA YULIASTANTI³

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

Email : allisiayunita@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di PT. Ruyuan Mahakarya yang bertujuan untuk menganalisa pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba, dan pengaruh keduanya terhadap manajemen laba. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel pertama yaitu beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,006 < 0,05$, variabel kedua perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai sig $0,89 > 0,05$, dan kedua variabel tersebut secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan pajak, Manajemen Laba

ABSTRACT

This research doing at PT. Ruyuan Mahakarya for analyze the effect of deferred tax expense on earnings management, tax planning on earnings management, and the effect of both on earnings management. Based on the test results simultaneously indicate that the first variable, namely deferred tax expense has a significant effect on earnings management with a sig value of $0.006 < 0.05$, the second variable tax planning has no significant effect on earnings management with a sig value of $0.89 > 0.05$, and the two variables simultaneously have a significant effect on earnings management.

Key words: *Deferred Tax Expense, Tax Planning, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Fenomena pengelolaan pendapatan banyak terjadi di PT. Ruyuan Mahakarya (Perusahaan Manufaktur) tahun 2019, menunjukkan jumlah modal pinjaman (hutang) yang diperuntukan operasional dan investasi perusahaan. Semakin banyak hutang yang Anda gunakan, semakin besar leverage dan risiko perusahaan Anda. Leverage yang tinggi menyebabkan perusahaan bangkrut karena total hutang lebih besar dari total aset.

PSAK No. 46 (2010) pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan dan pajak tangguhan jika naik atau turun sehubungan dengan penghasilan. Jika pembayaran utang atau penyelesaian klaim kemungkinan besar akan mengubah jumlah liabilitas pajak masa depan, liabilitas pajak tangguhan dan piutang dicatat. Ini akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jika pembayaran masa depan yang lebih besar dari yang diantisipasi oleh laporan keuangan terjadi. Kemungkinan bahwa beban pajak di masa depan akan dibayar adalah definisi kewajiban.

Sebaliknya, pembayaran masa depan yang lebih rendah harus dianggap sebagai aset yang dapat mengurangi beban pajak, sesuai dengan standar akuntansi keuangan (penghasilan pajak tangguhan).

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang perencanaan pajak tangguhan dan manajemen laba. Biaya pajak tangguhan memiliki dampak yang cukup besar terhadap manajemen laba, menurut penelitian Ranti dan Hutomo (2012). Pengelolaan laba riil dipengaruhi oleh informasi asimetris, leverage, dan laba menurut Wiyadi (2016). Namun, Kanji (2019) menemukan

bahwa pengelolaan belanja tangguhan dan hasil perencanaan pajak tidak berdampak signifikan.

ANALISIS DATA

ANALISIS DESKRIPTIF

Menganalisis data statistik deskriptif mendeskripsikan atau mencirikan data seperti yang telah diterima, tanpa bermaksud menyimpulkan generalisasi atau aturan generalisasi, Sugiyono (2015:206). Untuk analisis beban pajak tangguhan, perencanaan, dan administrasi perpajakan proses yang diambil yakni, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan manajemen laba.

ANALISIS VERIFIKATIF

Analisis Verifikatif berbunyi seperti ini: "Periksa apakah metode yang diungkapkan untuk diuji memiliki peningkatan yang diterapkan di tempat lain untuk memecahkan masalah yang nyata."

1. Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis tradisional yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah distribusi variabel dependen terdistribusi secara teratur. Dalam model regresi linier, nilai error yang berdistribusi normal digunakan untuk menyatakan anggapan ini. Model regresi yang bisa diterapkan harus memiliki distribusi normal atau hampir normal untuk pengujian statistik. Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya berdistribusi teratur

atau sangat dekat dengannya. Jika hasilnya signifikan pada tingkat 0,05 atau lebih tinggi, uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menilai apakah residual terdistribusi secara normal.

Untuk memastikan ada tidaknya hubungan positif atau negatif antara data dengan variabel penelitian, digunakan uji autokorelasi dalam model regresi linier. Tes Durbin Watson (DW) adalah teknik untuk melakukan pengujian autokorelasi. Tidak ada autokorelasi jika $-2 < DW < 2$. Kesimpulan berikut dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi :

Tabel 1
Kriteria Pengambilan
Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - d$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4 - du$

b. Uji Multikolinearitas

Menurut temuan uji multikolinearitas, variabel bebas model regresi semuanya atau sebagian berhubungan. Gunakan analisis regresi varians nilai faktor inflasi (VIF) untuk mencari multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih dari 10, multikolinearitas kuat ditunjukkan dengan formula model regresi non multikolinear. Di sisi lain, jika VIF 10, model tidak terlihat multikolinier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011: 179), uji varians digunakan dalam model regresi untuk mengetahui apakah residual sama dengan varians dari

satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Tes Glejser dapat digunakan untuk melakukan berbagai tes varians. Nilai signifikansi uji $> 0,05$ digunakan sebagai kriteria, yang berarti bahwa varian residualnya sama (*similarity*) atau tidak ada perubahan varian.

Untuk mendeteksi varians variabel, periksa plot pencar untuk ada atau tidak adanya pola tertentu. Imam Ghazali (2013:139) mendefinisikannya sebagai landasan pengambilan keputusan.

d. Uji t (Parsial)

Biaya pajak tangguhan untuk pengelolaan pendapatan (BBPT) dan perencanaan pajak merupakan dua variabel independen yang diuji secara individual dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t atau subtes (TRR). Suatu rumus dapat digunakan sebagai hasil uji parsial hipotesis individu :

$$thitung = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Eksperimen individu untuk menemukan bagaimana setiap variabel penyebab mempengaruhi variabel dampak Efek parsial diuji menggunakan teori berikut :

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$: Perencanaan pajak tidak berpengaruh pada manajemen laba.
- b. $H_a : \beta_1 \neq 0$: Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan laba.
- c. $H_0 : \beta_2 = 0$: Beban pajak tangguhan tidak memiliki

dampak yang terlihat pada pengelolaan laba.

- d. $H_a : \beta_2 \neq 0$: Biaya pajak tanggungan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kriteria uji berikut digunakan dalam uji t untuk menilai tingkat signifikansi hipotesis :

- a. Jika nilai t hitung > nilai t tabel, tolak H_0 .
- b. Jika t hitung < t tabel, terima H_0 .

Jika H_0 diterima, ada kemungkinan untuk mengabaikan beberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tolak menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

e. Uji F

Pengujian ini akan menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian berikut digunakan:

1. H_0 diperbolehkan sedangkan H_a ditolak jika sig pertama $F > 0,05$. Akibatnya, variabel dependen tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen secara bersama-sama.
2. sig H_0 diterima sedangkan H_a ditolak jika $F < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dampak gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen cukup besar.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif model memperhitungkan variabilitas variabel independen (R^2).

Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan

variabel independen untuk menjelaskan perubahan dalam variabel dependen dibatasi, sedangkan nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mengisi peran ini hampir seluruhnya. Karena adanya lebih dari dua variabel independen, maka nilai adjusted R^2 digunakan dalam penelitian ini sebagai koefisien determinasi.

Selain itu, nilai R^2 yang dimodifikasi dipandang lebih disukai daripada nilai R^2 karena nilai R^2 dapat berubah ketika variabel independen dimasukkan ke dalam model regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi tentang pengungkapan data tersedia melalui analisis statistik. Ukuran sampel, nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel penelitian semuanya termasuk dalam data ini. Variabel yang dicatat pada skala nominal digunakan dengan skala rasio dan frekuensi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Beban Pajak Tanggungan, Perencanaan Pajak, Manajemen Laba

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban Pajak Tanggungan	2	.25893532	.488509450	373722385000000	162333424108002
Perencanaan Pajak (Tax Planning)	2	.68200000	1.051500000	.866750000	261275955648429
Manajemen Laba	2	-.182526	-.012062	-.09729400	.120536250
Valid N (listwise)	2				

Sumber : Data diolah

Seperti yang dapat dilihat dari tabel statistik deskriptif di atas, beginilah caranya :

1. Biaya Pajak Tanggungan Dengan standar deviasi 0,1623334 dan rata-rata pengeluaran pajak tanggungan 0,373722, Jika

standar deviasi dari rata-rata kecil, data beban pajak tanggungan tersebar merata di seluruh rentang ini.

2. Perencanaan Pajak

Standar deviasi adalah 0,261275, dan rata-rata rencana pajak adalah 0,86675. Standar deviasi yang kurang dari rata-rata menunjukkan distribusi data yang baik untuk perencanaan pajak.

3. Manajemen Laba

Variabel dependen penelitian yaitu manajemen laba memiliki rata-rata -0,9729 dan standar deviasi 0,12053. Standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata, sehingga distribusi data manajemen pendapatan dianggap buruk.

A. Analisis Verifikatif

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan apakah model regresi yang dihasilkan memberikan estimasi linier yang paling objektif atau tidak, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk indikasi divergensi dari asumsi model klasik, klaim (Ghozali, 2016).

Normalitas, multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi adalah prasyarat umum untuk model regresi yang layak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal. Dengan alasan bahwa residual dianggap berdistribusi normal, pengujian lebih lanjut terhadap variabel-variabel tersebut harus terlebih dahulu diuji normalitasnya. Jika asumsi ini salah, uji statistik cacat atau statistik parametrik tidak berlaku.

Menggunakan SPSS dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah semua data variabel penelitian normal.

Tabel 3
Uji Normalitas

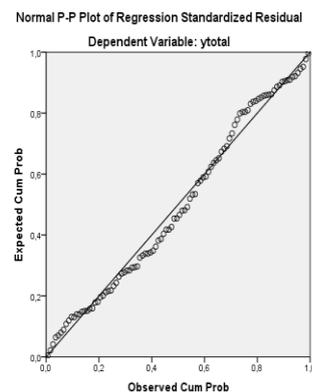
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

		Residual	
N		2	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.0000000	
		0	
Most Extreme Differences	Absolute	.260	
	Positive	.260	
	Negative	-.260	
	Test Statistic	.260	
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.54	

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah

Nilai probabilitas untuk Uji Normalitas Bentuk Tunggal *Kolmogorov-Smirnov* didasarkan pada nilai normalisasi 0,05 dan nilai asimtot 0,05 lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Akibatnya, model regresi dikatakan memiliki distribusi yang teratur. Untuk informasi lebih lanjut, lihat grafik P-P yang dinormalisasi dari residu regresi yang dinormalisasi di bawah ini :



Gambar 1 Uji Normalitas P-P Plot Standardized

Representasi grafis tampaknya memenuhi persyaratan uji normalitas

karena data di bawah ini didistribusikan di sekitar diagonal di dalam diagonal, Hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan praduga.

b. Uji Autokorelasi

Untuk menentukan apakah individu-individu dalam suatu pengamatan yang diperoleh dari variabel bebas yang sama saling berhubungan, digunakan uji autokorelasi. Jika demikian, akurasi prediksi model regresi menurun. Estimasi nilai Durbin Watson dibandingkan dengan nilai asli Durbin Watson untuk menemukan contoh autokorelasi.

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^a				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.781 ^a	.610	.545	.54271	1.899

a. Predictors: (Constant), BEBAN PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING)
b. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA

Sumber : Data diolah

Nilai DW adalah 1,899, menurut temuan pengujian. Sedangkan tabel Durbin Watson menghasilkan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 2 dan jumlah argumen (k) = 2 berturut-turut, kemudian dari tabel Durbin Watson $dL=0,61018$ dan $dU=1,40015$ karena $dU (1,40015) < dW (1,899) < 4 - dU (0,61018)$ Dapat dikatakan bahwa autokorelasi tidak ada.

c. Uji Multikolinearitas

Bergantung pada hasil uji multikolinearitas, variabel independen dalam model regresi dapat terhubung satu sama lain atau tidak. Dengan memperhatikan nilai

variance inflation factor (VIF) dari hasil analisis regresi, maka multikolinearitas dapat dihindari. Ada tanda multikolinearitas yang kuat jika cutoff model regresi non-multikolinear adalah $VIF > 10$. Namun, jika VIF lebih dari 10, model tidak terlihat multikolinear.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	1.000	1.000
PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING)	1.000	1.000

a. Dependent Variable: MANAJEMEN LABA
Sumber : Data diolah

Sumber : Data diolah

Data ini dapat digunakan dengan sukses dalam model regresi angka karena tidak semua variabel independen menunjukkan multikolinearitas, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa tidak ada variabel independen dalam tabel tersebut yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji varian dalam studi ini dapat dilihat pada grafik distribusi regresi dengan melihat model titik. Prosedur dilakukan dengan memeriksa scatter plot antara residu yang diperiksa dengan nilai standar yang diharapkan (ZPRED) (SRESID). Apakah ada pola di mana sumbu Y diantisipasi menjadi Y dan sumbu X adalah nilai yang tersisa di sebar plot antara ZPRED dan SRESID? (Y vs prediksi Y nyata). Dasar pertimbangan :

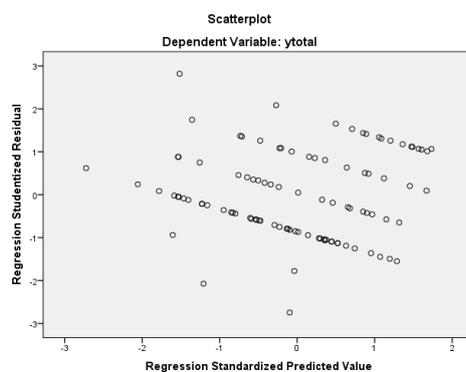
- a. Ketika sampel tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola reguler tertentu, hadir, variasi

varians dapat diperhatikan (bergelombang, mengembang, lalu mengerut).

- b. Varian heteroskedastisitas tidak akan terjadi jika tidak ada pola yang jelas, seperti rentang titik di atas dan di bawah nol pada sumbu y.

Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah



Seperti yang terlihat pada grafik di atas, baik grafik maupun titik tidak menunjukkan pola yang terlihat, membuktikan bahwa variabel tidak berfluktuasi. Tentukan apakah manajemen laba bergantung pada input variabel lain seperti perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan dengan menggunakan analisis regresi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Uji t menguji hubungan antara variabel dependen manajemen laba (Y) dengan variabel independen perencanaan pajak (X2) dan beban pajak tangguhan (X1). Tabel 6 menunjukkan cara melakukan uji t :

Tabel 6 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.303	.000			
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	1.216	.049	0.557	.118	.006
PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING)	-.461	.126	-.491	-1.658	.089

Sumber : Data diolah

1. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dengan menggunakan temuan dari parameter yang disebutkan di atas, ditentukan nilai t sebesar 0,118. Selain itu, Anda dapat menggunakan tabel nilai sig untuk menentukan nilai signifikansi dan membandingkannya dengan angka normalisasi 0,05 (sig. 0,006 < 0,05), yang mengarah pada kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1, yaitu bahwa pajak tangguhan berdampak pada manajemen laba, diterima.
2. Pengaruh Perencanaan Pajak. Nilai t untuk parameter tersebut di atas adalah -1,658, dan tingkat signifikansi adalah 0,089. Jelas bahwa H0 diterima dan H2 ditolak jika dibandingkan dengan angka normalisasi (sig. 0,089 > 0,05), yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berdampak pada manajemen laba.

2. Uji F

Hubungan antara perencanaan pajak (X2), variabel independen beban pajak tangguhan (X1), dan variabel dependen manajemen laba diuji dengan menggunakan uji F (Y). Hasil Perhitungan Uji F Tabel 7 :

Tabel 7 Uji F

UJI F ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	.015	1	.015	.001 ^b
	Residual	.000	0		
	Total	.015	1		

a. Dependent Variable: Manajemen Laba,
b. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak (Tax Planning), Beban

Sumber : Data diolah

Tabel 7 di atas menggambarkan tingkat signifikansi uji F sebesar 0,001. H0 terbukti ditolak jika dibandingkan dengan nilai normalisasi 0,05, sedangkan H1 terbukti diotorisasi (sig. 0,001 < 0,05), menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan juga berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

3. Koefisien Determinasi

Dengan menilai besar kecilnya nilai koefisien, uji koefisien determinasi bertujuan untuk memastikan apakah suatu perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 8
Uji Determinasi

Model	R	Model Summary ^a			Durbin-Watson
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.78	.61	.545	.54271	1.899
	1 ^a	0			

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pajak (Tax Planning), Beban Pajak Tanggungan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data diolah

Nilai R-Squared tabel 8 yang direvisi sebesar 0,545 atau 54,5% menunjukkan bahwa variabel independen beban pajak tanggungan dan perencanaan pajak dapat menyediakan data yang dibutuhkan oleh variabel dependen yaitu manajemen laba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan pada penelitian ini dengan fokus penelitian pada perusahaan manufaktur di bidang flexible packaging (PT. Ruyuan Mahakarya) tahun 2018–2019, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dampak Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba

Hipotesis pertama, bahwa biaya pemadaman berdampak pada pengelolaan pendapatan, didukung oleh temuan uji statistik. Hasil uji t sebesar 0,118 dengan taraf signifikansi 0,006 < 0,05 menunjukkan hal tersebut. Karena itu, beban pajak tanggungan secara signifikan mempengaruhi bagaimana laba dikelola, dan H1 diantisipasi. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa membayar pajak sangat meningkatkan manajemen laba (Negara & Suputra, 2017).

Temuan penelitian ini signifikan karena PT. Ruyuan Mahakarya harus menanggung beban pajak yang berat, yang menyebabkan meningkatnya praktik pengendalian pendapatan. Margin keuntungan dipengaruhi oleh beban pajak penghasilan tanggungan, yang juga meningkat di tingkat manajemen dan berpotensi meningkatkan pendapatan di masa depan dan menurunkan jumlah pajak terutang.

2. Dampak Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik mengungkapkan bahwa, berbeda dengan hipotesis kedua, yang mengklaim bahwa perencanaan pajak berdampak pada manajemen pendapatan, hipotesis kedua tidak ada hubungannya dengan aspek pengelolaan uang ini. Mengingat fakta bahwa H2 ditolak karena perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang berarti pada manajemen laba, nilai signifikansi 0,089 > 0,005 menunjukkan bahwa ini adalah situasinya.

Temuan penelitian (Kanji, 2019) menunjukkan persiapan pajak memiliki pengaruh yang kecil

terhadap pengelolaan laba konsisten dengan temuan penelitian. Teori keagenan secara teoritis dapat menjelaskan bagaimana perencanaan pajak dan manajemen pendapatan saling terkait. Ketika tujuan pelanggan dan klien berbenturan, akan sangat sulit untuk memverifikasi apa yang sebenarnya dilakukan pelanggan. Teori keagenan memberikan panduan tentang bagaimana mendekati masalah ini, dealer resmi Pembagian risiko, yang terjadi ketika prinsipal memiliki berbagai sudut pandang tentang risiko, merupakan masalah kedua.

Langkah pertama dalam proses perpajakan adalah perencanaan pajak, dan proses perpajakan itu sendiri adalah alat untuk memenuhi tanggung jawab Anda dengan benar dan sepenuhnya. Namun, untuk merasakan fungsi yang diharapkan, jumlah pajak yang harus dibayar dapat dikurangi. Fase berikutnya adalah kontrol dan kepatuhan pajak.

3. Dampak Beban Pajak Tanggungan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian penelitian ini, beban pajak penghasilan tanggungan dan perencanaan pajak berpengaruh besar terhadap pengelolaan laba. Hasil nilai F 0,051 dan nilai signifikansi 0,001 (keduanya kurang dari 0,05).

Nilai t sebesar 0,118 pada tingkat signifikansi 0,006 menunjukkan bahwa beban pajak tanggungan (X1) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan laba. Ini menunjukkan bahwa sementara H0 diizinkan, H1 tidak. H0 diterima dan H2 ditolak karena perencanaan pajak (X2) tidak

berpengaruh besar terhadap manajemen laba dengan nilai t sebesar -1,658 dan nilai signifikansi sebesar 0,089.

Menurut hasil percobaan, koefisien determinasi adalah 0,610. Oleh karena itu, ada kemungkinan sebesar 61% bahwa dua faktor yang tidak berhubungan, perencanaan pajak dan pengeluaran pajak tanggungan, akan mempengaruhi pengelolaan pendapatan. Aspek di luar cakupan penelitian ini berdampak pada sisa 39% populasi.

Studi ilmiah mungkin dipengaruhi oleh beberapa batasan yang teridentifikasi. Sampel penelitian untuk penelitian ini dibatasi pada PT. Ruyuan Mahakarya di Mojokerto Jawa Timur, yang merupakan salah satu kekurangannya. Keterbatasan selanjutnya adalah periode pengamatan penelitian hanya berlangsung selama dua tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2019.

KESIMPULAN

Data empiris tentang administrasi penghasilan tanggungan dan beban pajak akan dikumpulkan untuk penelitian ini. Data keuangan yang dikumpulkan oleh PT. Karya Ruyuan di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, digunakan dalam penelitian ini sebagai ilustrasi.

Kumpulan data penelitian, yang disiapkan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, dapat diakses dan diverifikasi. Penelitian ini menggunakan berbagai uji hipotesis konvensional, seperti uji t, uji f, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Berikut kesimpulan yang diambil dari pemeriksaan data PT. Ruyuan Mahakarya 2018–2019 terkait manajemen laba dan perencanaan beban pajak tanggungan :

1. Penyelesaian beban pajak secara parsial berdampak besar terhadap pengelolaan laba, yang ditunjukkan dengan nilai estimasi signifikansi ($0,006 < 0,05$) yang lebih rendah dari nilai normalisasi.
 2. Menurut hasil uji t, tidak ada hubungan yang jelas antara perencanaan pajak daerah dan pengelolaan pendapatan, dan nilai signifikansi yang dihitung lebih besar dari normal ($0,089 > 0,05$).
 3. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara perencanaan pajak dan manajemen pendapatan, dan nilai signifikansi yang dihitung lebih besar dari nilai standar ($0,089 > 0,05$).
 4. Dengan koefisien determinasi sebesar 0,545, terlihat bahwa beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak berpengaruh atau berkontribusi terhadap manajemen laba dengan proporsi sebesar 54,5%, dengan faktor di luar cakupan penelitian ini terhitung sebesar 0,5% sisanya pengaruh.
- [d/jira/article/view/1656](http://jira/article/view/1656)
(diakses tanggal 12 November 2021)
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8. In Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Negara, A. . R. P., & Suputra, I. D. . D. (2017). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Putra, Yogi Maulana. 2019. *PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA* <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2278> (diakses tanggal 18 November 2021).
- Sally M. Jones, Shelley C. Rhoades-Catanach. 2004. *Principles of Taxation-advance Strategies*. Mc Graw-Hill Companies, Inc. 1221 Avenue of the Americas, New York, NY 10020.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Ratna Eka Puji. 2016. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 No. 3 Tahun 2016 Online. <https://ejournal.stiesia.ac.i>